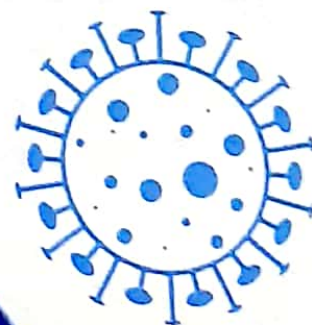


PEREMPUAN & PANDEMI COVID-19



**Sa'diyah El Adawiyah, Sunarto, Ainol Mardhiah,
Binti Anisaul Khasanah, Eki Baihaki, Enden Darjatul Ulya,
Euis Purbaningsih, Fitria Mustikawati, Gayes Mahestu,
Lili Muslimah Fardela, Luluk Karlina, Andi Atrianingsih,
Meilani Dhamayanti, Novalia, Roro Retno Wulan,
Tri Mega Asri, Mia Dwianna Widyaningtyas.**

PEREMPUAN DAN COVID-19

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PEREMPUAN DAN COVID-19

Sa'diyah El Adawiyah, Sunarto, Ainol Mardhiah, Artiningsih, Binti Anisaul
Khasanah, Eki Baihaki, Ender Darjatul Ulya, Euis Purbaningsih, Fitria
Mustikawati, Gayes Mahestu, Luluk Karlinah, Meilani Dhamayanti, Nova Tan,
Roro Retno Wulan,



PENERBIT
INSAN CENDEKIA MANDIRI
Publisher of educational books



Perempuan dan Covid-19

Sa'diyah El Adawiyah, dkk.

Editor:

Lulu Karlinah dan Meilani Dhamayanti

Desain Cover:

Mifta Ardila

Sumber:

www.insancendekiamandiri.co.id

Penata Letak:

Reski Aminah

Proofreader:

Tim ICM

Ukuran:

xiv, 162 hlm., 14,8 x 21 cm

ISBN:

Cetakan Pertama:

April 2021

Hak Cipta 2021, pada

Sa'diyah El Adawiyah, Sunarto, Ainol Mardhiah, Artiningsih, Binti Anisaul Khasanah, Eki Baihaki, Enden Darjatul Ulya, Euis Purbaningsih, Fitria Mustikawati, Gayes Mahestu, Luluk Karlinah, Meilani Dhamayanti, Nova Tan, Roro Retno Wulan.

Isi diluar tanggung jawab penerbit dan percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 020/SBA/20

PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI

(Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI)

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok F03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung,
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361

HP/WA: 0813-7272-5118

Website: www.insancendekiamandiri.co.id

www.insancendekiamandiri.com

E-mail: penerbitbic@gmail.com

Daftar Isi

Kata Pengantar Ketua LIPI	vii
Prakata.....	xi
■ Kepemimpinan Androgini Wanita di Era Pandemi.....	1
<i>Sunarto</i>	
■ Perempuan dan Pandemi Covid-19	19
<i>Roro Retno Wulan</i>	
■ Pandemi dan Keterampilan Multitasking Perempuan... 25	
<i>Enden Darjatul Ulya</i>	
■ Dunia Stigma Perempuan Pencari Nafkah.....	33
<i>Gayes Mahestu, Tri Mega Asri</i>	
■ Perempuan dan Ekonomi Keluarga.....	43
<i>Novalia</i>	
■ Perempuan Pejuang Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi (Pengalaman Suami di PHK dan Istri Mencari Nafkah). 57	
<i>Meilani Dhamayanti</i>	
■ Perilaku Komunikasi Ibu dalam Proses Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19	69
<i>Ainol Mardhiah, Eki Baihaki, Euis Purbaningtih</i>	
■ Peran Ibu dalam Membangun Literasi Anak di Rumah. 83	
<i>Binti Anisaul Khasanah</i>	
■ Realitas Peran Perempuan dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Pengalaman Perempuan Pekerja Informal di Desa Cileunyi Kulon).. 91	
<i>Mia Dwianna Widyaningtyas</i>	

■ Peran Ganda Perempuan di Masa Pandemi (Pengalaman Mengasuh Anak Autis)	105
<i>Fitria Mustikawati</i>	
■ Perempuan di Masa Pandemi (Pandemi dan Perempuan Tanpa Batas)	113
<i>Lili Muslimah</i>	
■ Ujian Hidup Seorang Wanita Saat Pandemi Covid-19	127
<i>Luluk Karlina</i>	
■ Perempuan dan Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19.....	141
<i>Sa'diyah El Adawiyah</i>	
Doa Tanah Air	153
Tentang Penulis	155

Kata Pengantar

Prof. Dr. R. Siti Zuhro, M.A.

**(Peneliti Utama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: LIPI)
Kehadiran perempuan dalam pandemi Covid-19**

Setidaknya sejak awal 2020 dunia dikejutkan oleh serangan pandemi Covid-19. Umum diketahui dampak yang ditimbulkannya sangat dahsyat, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, hingga budaya. Hingga kini tak ada satu pihak pun yang bisa memastikan kapan berakhirnya serangan tersebut. Yang pasti ketimbang laki-laki, perempuanlah pihak yang paling terbebani. PHK besar-besaran dan keterpurukan ekonomi, misalnya, telah memaksa perempuan tampil menjadi semacam tentara cadangan (*reserve army*). Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring perempuan juga dituntut untuk mengambil alih sebagian peran guru dan pendidik.

Peran dan kemampuan perempuan di dunia publik sesungguhnya bukan hal baru. Peran sosial tersebut dapat dikatakan sama usianya dengan usia manusia. Sebab, jauh sebelum lahirnya industrialisasi umumnya rumah-rumah bukan sekadar tempat tinggal, tetapi juga merangkap pabrik dan tempat usaha di mana pekerja utamanya adalah semua anggota rumah tangga, termasuk perempuan dan anak-anak. Oleh karena itu, istilah dikotomi dunia publik dan privat yang dikaitkan dengan gender sulit dicarikan dasar pembenarannya. Termasuk di era industrialisasi. Yang benar adalah di dunia publik kedudukan perempuan tak lebih dari warga negara kelas dua. Termasuk di Indonesia. Padahal, data statistik menunjukkan bahwa potensi perempuan sebagai sumber daya manusia (SDM) di dunia publik dapat dikatakan

sebanding dengan laki-laki mengingat proporsi penduduk perempuan Indonesia mencapai 49,92%.

Sejak era reformasi 1998 sesungguhnya perempuan Indonesia memiliki kesempatan yang sama di dunia publik dengan laki-laki. Termasuk di dunia politik, khususnya dengan adanya kebijakan kuota 30% untuk perempuan di parlemen. Meskipun kebijakan tersebut terkesan “setengah hati”, perempuan dituntut untuk cerdas dan cerdik dalam merespon kebijakan tersebut. Sebab, perbaikan nasib perempuan terletak di tangan mereka sendiri, bukan di tangan laki-laki. Diam menanti perubahan dari luar tak ubahnya dengan menanti hujan di terik matahari.

Sayangnya hingga saat ini kesadaran kelas perempuan terhadap masalah *gender* masih rendah. Kegagalan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya di dunia publik dikarenakan oleh relatif rendahnya pemahaman dan kesadaran perempuan atas masalah yang dihadapi. Ironinya diskriminasi *gender* terhadap perempuan juga memperoleh dukungannya dari perempuan. Data menunjukkan bahwa di Indonesia kedudukan perempuan tetap termarjinalkan di bawah kepemimpinan perempuan.

Selain tradisi dan budaya, acapkali agama juga dijadikan dasar pembenaran dikotomi pekerjaan, yakni dunia publik dunianya laki-laki, dunia privat dunianya perempuan. Dalam konteks agama Islam, pembenaran tersebut tidak memperoleh akar sejarahnya. Sebagai istri Nabi dan konglomerat perempuan di zamannya, peran Siti Khadijah di sektor ekonomi dalam membantu perjuangan suaminya, Nabi Muhammad, tak terbantahkan. Lewat Siti Khadijah Islam secara historis justru menunjukkan pentingnya kesetaraan *gender*.

Di tengah pandemi Covid-19, perempuan Indonesia membuktikan kemampuannya dalam mengatasi aneka persoalan, mulai dari persoalan keluarga hingga persoalan bangsa. Tulisan-tulisan yang ada dalam buku ini memperlihatkan hal tersebut. Di antaranya adalah peran ibu dalam membantu proses belajar anak, dalam membantu literasi anak di rumah, dalam membantu ekonomi keluarga, dan dalam membantu menyebarkan ilmu pengetahuan.

Kehadiran buku ini penting bukan saja untuk meningkatkan kesadaran kelas perempuan dalam masalah gender, melainkan juga untuk memberikan pemahaman dan kesadaran pada kaum laki-laki bahwa peran perempuan di dunia publik sama pentingnya dengan peran laki-laki di dunia privat karena diferensiasi pekerjaan adalah produk sosial, bukan natural. Maka, yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak bukan untuk saling memarjinalkan, melainkan untuk saling melengkapi, saling isi-mengisi sesuai dengan kemampuan dan talenta masing-masing.

Selamat atas terbitnya buku "Perempuan dan Pandemi Covid-19" yang dipublikasikan pada saat yang tepat, di mana kaum perempuan di Indonesia sedang menanggulangi dampak-dampak Covid-19. Berbagai topik yang dibahas tersebut tentunya tak hanya relevan, tapi juga signifikan untuk diketahui dan dipahami, khususnya oleh kaum perempuan dan publik pada umumnya terkait berbagai aktivitas dan inovasi yang dilakukan kaum perempuan era pandemi Covid-19.

Semoga buku ini memberikan kemanfaatan yang besar pada pembacanya. Selamat membaca.

Prakata

Jejak pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia di awal Maret 2020 telah menyisakan berbagai situasi yang sulit. Dampak pandemi bukan sekadar mengakibatkan kematian namun juga keterpurukan ekonomi yang berimbas pada semua sektor kehidupan. Kesulitan di masa pandemi mendorong perempuan berperan menjadi penyelamat bagi keluarga bahkan lingkungannya. Peran perempuan di masa pandemi menjadi sebuah pembuktian eksistensi kemampuan dan perjuangan yang patut diapresiasi. Bagi sebagian perempuan, pandemi juga adalah pengorbanan. Fenomena yang banyak terjadi, pandemi menyebabkan perempuan melakukan peran ganda yang dapat membuatnya stress serta memiliki gangguan *mental health*. Budaya patriarki membuat perempuan harus memikul beban lebih dan kurang adanya empati.

Pengalaman perempuan di masa pandemi menjadi motivasi kami untuk merekam jejak perempuan selama pandemi dalam sebuah buku. Perempuan dan pandemi menjadi sebuah torehan tentang peran, kiprah dan eksistensi perempuan baik dalam lingkup kecil keluarga maupun masyarakat. Buku ini merekam seputar perempuan dan pandemi dari beragam perspektif. Isu pokok dalam buku ini adalah beragam peran perempuan selama pandemic dari berbagai sudut pandang.

Mayoritas para penulis berlatar belakang dosen Ilmu Komunikasi dari berbagai perguruan tinggi yang berbicara tentang perempuan dan pandemi dari hasil pengalaman, pengamatan dan riset. Penulis bukan sekadar menggambarkan peristiwa pandemi dari beragam sudut pandang mereka tetapi

juga mengaitkannya dengan berbagai konsep dan teori yang membuat aktual tulisan. Beberapa tulisan juga merupakan pengalaman pribadi yang membahas tentang peliknya menjadi perempuan semasa pandemi. Mayoritas penulis adalah perempuan, membuktikan bahwa isu perempuan dan *gender* belum menjadi daya tarik bagi laki-laki. Sepercik harap agar buku ini bukan sekadar wacana tetapi mendorong agar isu perempuan dapat dibahas oleh banyak pihak.

Akhirnya, harapan kami semoga buku dapat menjadi jejak bagi eksistensi perempuan di masa pandemi. Tim Jejak Langkah berharap buku ini juga dapat menjangkau sebanyak mungkin pembaca dari berbagai golongan. Terakhir, semoga buku ini menjadi persembahan pada para perempuan di mana pun berada.

Salam Literasi!
Jakarta, 2 April 2021
Jejak Langkah

BALADA SEORANG PEREMPUAN

Riri Satria

Suaramu tertahan
Matamu menerawang
Lalu perlahan airmata meleleh
“Jam 4 pagi aku sudah jalan ke pasar
Menjajakan makanan kepada orang-orang
Kalau tidak, anakku tak ada jajan ke sekolah”

Aku menangkap nada getir dari ceritamu
Kisah yang sudah lama dipendam di masa lalu
Hidup hanya jangkauan hari ke hari
Kau bahkan tak sempat memikirkan cita-cita
Kau katakan sudah lupa makna bahagia

Aku kembali menutup wajahmu
Sejenak kau terdiam, membisu
Bagai menatap potongan film di depan matamu
Saat itu jalan terasa begitu kelam
Tetapi api semangat hidup tetap menyala

‘Aku harus kuat!
Aku harus berjuang!
Walau kehidupan terus menekanku!
Walau tak ada puisi indah dalam hari-hariku!”
Demikian katamu lirih kepadaku
Sungguh kau perempuan tangguh
Aku menatapmu penuh kekaguman
Walau kau tetap tak menoleh kepadaku

Kau yakin jalanmu
Menuju cahaya bahagia

Cibubur 8 Mei 2019

PERILAKU KOMUNIKASI IBU DALAM PROSES BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ainol Mardhiah, Eki Baihaki, Euis Purbaningsih.

Pendahuluan

Covid-19 atau virus corona telah menyebar hampir seluruh negara di dunia, virus yang pertama sekali ditemukan di Wuhan China pada awal Desember 2019 telah menginfeksi lebih dari 2,5 juta orang di dunia. Di Indonesia sendiri virus corona ini terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 dan telah memakan korban 1 juta lebih penduduk Indonesia. Munculnya virus Covid-19 ini di berbagai belahan dunia memberikan dampak di berbagai sektor kehidupan masyarakat, tidak terkecuali negara Indonesia. Covid-19 pun memberikan dampak bagi negara Indonesia dalam berbagai *line* kehidupan, terjadinya perubahan pada tatanan Sosial, Budaya, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Pariwisata, dan berbagai sektor lainnya di negara ini.

Kebijakan terhadap pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah dengan ketatnya terhadap protokol kesehatan dan menjaga jarak. Penerapan kebijakan ini sebagai upaya untuk memutus mata rantai dari menyebarkannya virus Covid-19 dan ini memberikan pengaruh pada aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari. Pemerintah menutup sarana-sarana publik seperti sekolah, kampus, perkantoran, mall, bioskop, tempat-tempat olahraga dan tempat lainnya untuk menjaga jarak sosial, sehingga aktivitas sosial sangat

terbatas dilakukan dan masyarakat hanya berdiam di rumah saja.

Pandemic Covid-19 telah memaksa Lembaga Pendidikan melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkatan Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Penutupan sekolah mengakibatkan siswa-siswi dari Sekolah Dasar (SD sederajat) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) dan juga mahasiswa harus melakukan aktivitas pembelajaran di rumah, yang dilakukan secara daring. Siswa/i dan mahasiswa/i tidak lagi hadir di dalam kelas atau di kampus seperti biasanya, namun mereka menerima materi pembelajaran secara virtual oleh guru dan dosennya.

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi (Akbar, 2015). Dengan Proses pembelajaran secara daring ini mengharuskan setiap anggota keluarga untuk berperan dan terlibat secara aktif dalam aktivitas ini. Keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk tumbuh, belajar dan berkembang (Handayani, 2016: 57). Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya (Jailani, 2014: 246). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Ruli, 2020: 144)

Bagi keluarga yang masih memiliki anak-anak di usia sekolah (SD-SMA) beban mereka diyakini akan berlebih, karena tingkat kemandirian anak yang masih rendah dan ketergantungan mereka kepada orang tua yang masih tinggi yang membuat mereka masih ketergantungan dengan yang lain, terutama orang tuanya. Kemandirian anak merupakan

kemampuan untuk berfikir, merasakan, anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain (Sa'diyah, 2017: 36), kurangnya kemandirian pada anak, menyebabkan orang tua harus menyediakan waktu lebih untuk proses pembelajaran dengan sistem seperti ini. Sedangkan sebenarnya dituntut kemandirian pada anak untuk belajar sendiri (kemandirian belajar) di mana kemandirian belajar sebagai suatu aktivitas belajar yang dilakukan anak tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Syahputra, 2017: 370)

Kondisi pandemi dan larangan bagi anak-anak untuk sekolah, sehingga terbatasnya ruang gerak bagi anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman sekolahnya, membuat orang tua lebih banyak berinteraksi dengan anak dan mereka harus mendampingi anak-anak pada saat proses pembelajaran ini dilakukan, ibu terutamanya. Beberapa ahli berpendapat bahwa persoalan Pendidikan anak, yang paling besar pengaruhnya adalah ibu, di tangan ibulah keberhasilan pendidikan anaknya (Sarafuddin & jumanto, 2016: 45). Interaksi yang terjadi antara anak dan ibu dalam proses pembelajaran tersebut sebagai bentuk dari perilaku komunikasi, yang dilakukan baik verbal maupun nonverbal. Perilaku komunikasi merupakan interaksi dan tindakan antara individu dengan lingkungannya, berupa verbal ataupun non verbal. (Rorimpandey & Kalangi, 2016: 3)

Sistem pembelajaran daring ini memaksa kaum ibu untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya. Sesuatu yang biasanya diserahkan kepada guru ternyata sekarang mereka juga terlibat secara aktif. Di mana mereka harus berkomunikasi baik dengan pihak sekolah (guru terutama), melakukan pendampingan pada anak selama proses belajar, membimbing, memfasilitasi semua kebutuhan anak-anaknya selama proses pembelajaran, dan juga ikut mengajarkan anak-anaknya tersebut pada mata pelajaran yang tidak dipahami mereka. Aktivitas ibu-ibu ini membuat mereka memiliki kebiasaan baru pada masa pandemi ini, mereka harus meluangkan waktu ketika proses belajar daring anak-anaknya terjadi. Realitas ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring telah mewajibkan kaum ibu untuk memiliki kemampuan banyak (*multitasking*) artinya mereka tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun dalam kondisi ini mereka menjadi pengajar (*educator*), pembimbing (konselor), fasilitator dan sekaligus mediator bagi anaknya, yang peran ini sebelumnya di pegang oleh gurunya di sekolah.

Banyak hal yang harus menjadi titik perhatian dalam proses pembelajaran daring ini, selama terjadinya interaksi ibu dan anak dalam menjalankan proses ini, misalnya perhatian pada psikologi anak, kenyamanan mereka pada saat proses belajar, kemampuan dari ibu dalam menjalankan teknologi komunikasi dan yang paling penting, ibu harus mampu menjadi komunikator yang baik bagi anak-anaknya, mereka mampu memberikan penjelasan yang detail tentang topik yang dibahas oleh gurunya (konten pelajaran).

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan tersebut diatas, penulis mencoba memberikan ulasan mengenai perilaku komunikasi ibu dalam proses belajar anak selama pandemic Covid-19 ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku komunikasi ibu kepada anak dalam proses belajar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di propinsi Aceh dan Jawa Barat, pemilihan dua propinsi ini bukan untuk memperbandingkan hasil temuan penelitian keduanya, namun untuk menyangdingkan, sehingga memberikan gambaran yang luas mengenai peran ibu pada masa pandemic pada dua propinsi tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan paradigma konstruktif. Sumber data primer didapatkan melalui pengamatan yang mendalam terhadap peran dan aktivitas ibu-ibu dalam proses belajar anak selama masa pandemic Covid-19 dan dengan melakukan wawancara, sedangkan data sekunder didapat melalui data kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku, makalah, jurnal penelitian, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik kajian.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menurut Miles dan Hubermen (Denzin, Norman K & Lincoln, 2009) yaitu (1) reduksi data, proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan tertulis di lapangan, (2) penyajian data; sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi; penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Hasil dan Pembahasan

Aceh sebagai salah satu propinsi paling ujung di wilayah barat dengan jumlah penderita Covid-19 berdasarkan data dari juru

Bicara Satuan Tugas (satgas) Penanganan Covid-19 Aceh, jumlah akumulasi yang terpapar Covid-19 sebanyak 9.531 orang sedangkan untuk Jawa Barat jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 di seluruh Propinsi Jawa Barat per 04 Maret 2021 telah mencapai 217.240 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua Propinsi (Aceh dan Jawa Barat) memberikan gambaran bahwa kondisi pandemic membuat proses belajar anak harus dilakukan di rumah, banyak keterbatasan yang dirasakan oleh ibu-ibu dalam menjalankan proses ini. Komunikasi dan interaksi yang terjadi antara ibu dan anak semakin intens dilakukan dalam proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini, para siswa diharuskan belajar dari rumah, berbagai cara diupayakan dan berbagai solusi diambil oleh pihak sekolah dan pihak orang tua agar anak-anak tetap belajar, bagi guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Menghadapi kondisi ini, komunikasi, partisipasi, keterlibatan, dukungan, bimbingan orang tua terutama ibu sangat penting dalam proses belajar daring ini, agar proses belajar tetap berjalan dalam kondisi pandemi ini. Kondisi pandemi Covid-19 membuat ibu menjadi garda terdepan dalam proses belajar anak di rumah, dalam menjalankan interaksi ibu dan anak selama masa Covid-19 ini, ibu memantapkan dirinya sebagai *conselor*, fasilitator, *mediator*, dan sekaligus *educator* bagi anak-anaknya di rumah.

1. Ibu Sebagai *Conselor*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan memberikan gambaran bahwa selama proses belajar di

rumah yang diterapkan oleh pemerintah, mengharuskan ibu untuk senantiasa berinteraksi dan mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar. Ibu harus menjadi pembimbing bagi anak-anak agar mereka mampu memahami dirinya dan mengarahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, akhirnya mereka mampu mengembangkan potensi dalam dirinya agar mencapai kesejahteraan baik baginya pribadi maupun masyarakat. (Sihabudin, 2015: 124)

Kondisi yang serba terbatas ini membutuhkan komunikasi yang intens dan dukungan penuh dari ibu. Ibu menjadi *conselor* bagi anak di rumah selama proses belajar daring dilakukan. Mereka yang membimbing dan mengarahkan anak-anaknya selama mereka melakukan proses pembelajaran di rumah, partisipasi dan keterlibatan ibu-ibu secara penuh, sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut ini: “Selama proses pembelajaran online ini, saya mendampingi anak saya sepanjang hari dari jam 7.00 sampai dengan jam 15.00.” Namun, informan yang lain menyampaikan bahwa “saya tidak bisa mendampingi anak-anak setiap waktunya pada saat anak-anak melakukan proses belajar daring, karena saya harus bekerja, namun saya tetap memantau kegiatan belajar dia via telepon atau saya tanyakan waktu saya pulang dari tempat kerja”. Informan yang lain mengatakan bahwa “karena pihak sekolah atau guru tidak melakukan pembelajaran secara langsung/*conference* untuk setiap mata pelajaran, guru hanya memberikan bahan atau tugas yang harus anak-anak kerjakan di rumah, itu sangat memudahkan bagi saya dalam melakukan pendampingan bagi anak saya selama dia belajar di rumah, saya damping dia waktu dia menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya”.

Dari beberapa informan memberikan gambaran bahwa adanya dukungan penuh dari ibu selama anak-anak harus melakukan pembelajaran secara daring ini. Pendampingan dilakukan selama anak-anak pembelajaran secara *online* dan ketika anak-anak harus menyelesaikan PR yang diberikan oleh gurunya. Ini memberikan gambaran bahwa komunikasi yang terjadi antara ibu dan anak-anak selama proses belajar daring ini baik, meskipun memang agak sedikit memberatkan bagi ibu-ibu pekerja pada proses belajar daring ini. Namun terlihat bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak berperan dengan baik dan sangat berarti/penting. Rahman mengatakan bahwa partisipasi orang tua dalam program pendidikan memperkuat keyakinan peran mereka dan keterlibatan mereka dalam pendidikan (Rahman, 2014: 132). Ibu sebagai pembimbing pada proses belajar di rumah, mereka yang membantu anak-anak dan memberikan penjelasan pada hal-hal yang sulit dipahami dan tidak dimengerti oleh anaknya mengenai tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya.

Agar komunikasi ibu sebagai pembimbing anak selama proses pembelajaran online di rumah berjalan dengan baik, maka ibu harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi anak, berempati dan lain-lain sebagainya. Komunikasi berjalan dengan efektif, yang harus dilakukan ibu dalam melakukan komunikasi dengan anak adalah: 1) Mudah dimengerti, maksudnya ibu dalam melakukan komunikasi dengan anak harus menyampaikan informasi/pesan dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak, 2) tepat sasaran dan waktu, maksudnya dalam melakukan komunikasi (interaksi) dengan anak ibu harus memilih waktu yang tepat, 3) saling percaya, orang tua

dan anak menaruh kepercayaan satu dengan yang lain, ibu harus senantiasa memberikan arahan, pengawasan, bimbingan serta perhatian, 4) mengetahui situasi dan kondisi, ibu harus mengetahui kondisi yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada anak, 5) menggunakan kata-kata yang enak, ibu dalam melakukan komunikasi dengan anak harus menggunakan kata-kata yang tidak melukai hati, perasaan dan harga diri anak. (Sobur, 1996: 118)

2. Ibu Sebagai *Facilitator*

Hasil wawancara dengan informan di dua propinsi Aceh dan Jawa Barat, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring ini atau pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan ibu khususnya sebagai *fasilitator* bagi anak-anaknya. Perilaku komunikasi ibu pada masa pandemic ini terkait dengan pembelajaran anak menunjukkan bahwa mereka sangat bertanggung jawab dan terlibat penuh dalam membantu dan pemenuhan kebutuhan anak selama proses pembelajaran selama pandemi ini terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak selama proses daring dilakukan, seperti HP/laptop misalnya, ibu menyediakan fasilitas ini selama proses pembelajaran, meskipun itu hanya dipinjamkan sementara kepada anak selama proses ini berlangsung. Kemudian menyiapkan alat tulis, kuota internet, buku bacaan anak, dan lain-lain sebagainya. Semua fasilitas ini disediakan oleh ibu di rumah, agar anak-anak dapat menjalankan pembelajaran di rumah dengan baik dan nyaman. Terlihat bahwa adanya dukungan penuh dari ibu (keluarga) untuk memberikan yang terbaik bagi anak-

anaknya dengan cara mereka masing-masing dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menangkap kesan bahwa fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses belajar daring ini tidak hanya pada sesuatu yang sifatnya material/fisik saja namun mereka memberikan fasilitas emosional, artinya mereka menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak, mendampingi anak-anak selama anak-anak melakukan proses belajar di rumah. Hal ini menjadi fasilitas yang paling penting dan utama, ini mereka lakukan meskipun tidak maksimal bagi ibu-ibu yang harus bekerja diluar. Sedangkan bagi ibu yang tidak bekerja berusaha untuk menyediakan waktu bagi anak-anak dalam pembelajaran daring ini, setidaknya-tidaknya mereka mendampingi anak-anak mereka selama anak-anak melakukan pembelajaran daring ini, ini menjadi perilaku komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh ibu dengan mereka mendampingi anak-anak mereka sebagai bentuk support penuh ibu terhadap Pendidikan anak.

3. Ibu sebagai *Educator*

Peran yang dulunya dilakukan oleh guru di sekolah, namun karena kondisi pandemic ini mengharuskan ibu sebagai guru/*educator* di rumah. Ibu harus membantu untuk menyelesaikan tugas atau PR anak-anak di rumah, mengajarkan anak-anak mereka pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah.

Ternyata memang tidak mudah bagi ibu memposisikan dirinya sebagai pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan sekolah kepada anak-anaknya selama masa pandemic ini, hal ini banyak disampaikan oleh informan, misalnya terkait

dengan mata pelajaran tertentu yang ada di sekolah, terkadang ibu tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan menerangkan hal itu kepada si anak. Menghadapi kondisi tersebut, strategi yang ibu lakukan adalah dengan menanyakan hal itu kembali kepada gurunya atau bertanya dan meminta kepada anggota keluarga yang lain untuk menerangkan dan memberikan penjelasannya kepada si anak.

Temuan lapangan juga terlihat bahwa terkadang ibu menjadi media bagi anak untuk belajar artinya, guru memberikan penjelasan bahan atau materi pelajaran kepada ibu dan selanjutnya ibu yang menyampaikan materi tersebut di rumah kepada anak. Hal ini terjadi di Aceh, di mana wali murid (ibu) diminta untuk datang ke sekolah pada hari dan jam tertentu, mereka bertemu dengan guru siswa, selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada wali murid materi pelajaran dan kemudian wali murid diminta untuk menyampaikan dan menjelaskan Kembali materi ini kepada anaknya di rumah. Peneliti melihat bahwa ibu menjadi mediator sekaligus *educator* bagi guru dan anaknya di rumah dan ini terjadi dalam kondisi pandemic ini di Aceh.

Perilaku Komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak dengan tujuan agar anak berperilaku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh (Baharuddin, 2019:113) bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak sebagai bentuk interaksi untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan dan memberikan contoh yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan tujuan agar anak berperilaku baik.

Komunikasi ibu sebagai *educator* di rumah dikatakan efektif dalam proses belajar anak manakala anak mampu menerima pesan (materi pelajaran) yang disampaikan oleh ibu dapat ditangkap dengan baik oleh anak dan adanya perubahan pengetahuan dan pengalaman anak mengenai materi yang disampaikan oleh ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua Propinsi Aceh dan Jawa Barat kesimpulan bahwa perilaku komunikasi ibu selama proses belajar anak di rumah di mana ibu bertanggung jawab penuh terhadap berjalannya proses pembelajaran anak-anak selama anak-anak harus belajar di rumah, hal ini ditunjukkan dengan ibu menjadi konselor, *fasilitator* (mediator) dan *educator* bagi anak-anak mereka selama pandemic ini terjadi.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. In Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Baharuddin. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol. 5, No. 1, 5(1), 19.
- Denzin, Norman K & Lincoln, Y. S. 2009. *Handbook of Qualitative Research (terjemahan)* (saifuddin qudsy, zuhri (Ed.); pertama). Pustaka Pelajar.
- Handayani, M. 2016. Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 57–64.
- Jailani, M. S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245.
- <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Rahman, B. 2014. Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 129–138.
- <http://repository.lppm.unila.ac.id/213/1/>
- Rorimpandey, P. A., & Kalangi, J. S. 2016. Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path. *Acta Diurna*, 5(3).
- <https://media.neliti.com/media/publications/94529-ID-perilaku-komunikasi-mahasiswa-pengguna-s.pdf>

- Ruli, E. 2020. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sarafuddin, & jumanto. 2016. Peran Ibu Dalam Pendidikan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 44–57.
- Sihabudin, M. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Kependidikan*, III(2), 123–137.
- Sobur, A. 1996. *Komunikasi Orang tua-anak*. Bandung: Angkasa.
- Syahputra, D. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbauangan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388. [https://www.cambridge.org/core/product/identifier D/CB09781107415324A009/type/book_part](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/D/CB09781107415324A009/type/book_part)

Tentang Penulis



Dr. Ainol Mardhiah, M.Si., adalah dosen Ilmu Komunikasi pada Fisip Universitas Malikussaleh, Aceh. Alumni S1 UIN Ar-Raniry Aceh, S2 Pascasarjana UNPAD dan S3 Doktor Ilmu Komunikasi UNPAD. Pengurus Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi UNPAD.



Binti Anisaul Khasanah, berprofesi sebagai seorang dosen Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Beliau berlatar belakang pendidikan S1 di STKIP M Pringsewu Lampung pada Program Studi Pendidikan matematika dan melanjutkan S2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Program Studi yang sama. Saat ini beliau adalah seorang ibu dari dua orang putra berusia 6 tahun dan 3 tahun.



Dr. Eki Baihaki, M.Si., adalah dosen Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, Bandung. Alumni S1 IKIP Bandung, S2 Pascasarjana UNPAD dan S3 Doktor Ilmu Komunikasi UNPAD. Wakil Ketua Umum Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi dan penulis artikel opini di media cetak dan online.



Emi Suy, adalah penyair yang saat ini menetap di Jakarta. Karyanya diterbitkan dalam tiga buku kumpulan puisi tunggal, yaitu ‘tirakat Padam Api (2011), serta Trilogi buku puisi “Sunyi” yang terdiri dari “Alam Sunyi (2017), “Ayat Sunyi” (2018), “Api Sunyi” (2020). Puisi pernah dimuat di berbagai media nasional, antara lain Kompas, Media Indonesia, serta Banjarmasin Post, Suara Merdeka dll.



Enden Darjatul Ulya, MSi adalah lulusan S-2 pada program studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Perdesaan IPB. Bekerja sebagai dosen pada program studi Komunikasi di Sekolah Vokasi IPB sejak tahun 2005. Selain itu aktif sebagai praktisi komunikasi salah satunya sebagai trainer penulisan. Telah menghasilkan beberapa karya tulis dalam bentuk buku kolaborasi dan artikel populer.



Hj. Euis Purbaningsih, S.Pd, M.Si., adalah dosen luar biasa Ilmu komunikasi Unpas Bandung. Alumni S-1 Sastra Inggris IKIP Bandung dan S-2 Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Unpad. Pernah mengikuti pelatihan dan Kongres internasional di Universitas of Technology Sidney, Pelatihan Literasi pada gerakan literasi Jakarta ke Singapura. Menerima penghargaan Satyalancana Karya Satya dari Presiden Joko Widodo.



Fitria Mustikawati, ibu rumah tangga juga berwirausaha di bidang kuliner dan pariwisata. Mantan bankir dari salah satu bank swasta Indonesia ini memiliki ketertarikan dalam penulisan khususnya penulisan di bidang pariwisata serta parenting anak autis karena memiliki putri dengan gangguan autisme. Lulusan dari Manajemen Pemasaran Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia pernah mengikuti beberapa seminar, salah satunya seminar Special Kids Expo di Jakarta Convention Center 2019 dengan tema “Menciptakan Kemitraan yang Harmonis antara Orangtua, Sekolah dan Terapis”.



I Gayes Mahestu atau biasa disebut Cece Gayes memulai terjun ke dunia pendidikan ditahun 2014 sebagai dosen tetap di Binus University, semenjak tahun 2020 menjadi dosen tetap di Telkom University Bandung. Ibu satu anak yang memiliki hobi bernyanyi ini mencoba mendalami bidang kajian budaya digital (perubahan perilaku dan hoax) juga kajian budaya tradisional (khususnya di kearifan lokal dan penghayat kepercayaan). Aktif sebagai pengurus pusat ASPIKOM, MLKI dan juga sebagai Assesor Penyuluh tersertifikasi BNSP. Selain itu saat ini juga sedang mengembangkan media pembelajaran lintasnalar.id.

Lili Muslimah Fardela, biasa dipanggil kak Lili, lahir di Tangerang pada 9 Agustus 1986. Adalah dosen khusus Komunikasi Bisnis di Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan (ITB AD) Jakarta, dan aktif pada kegiatan sosial dan keagamaan, saat ini menjabat sebagai sekretaris Yayasan Panti Sosial Nurul Ikhwan. Mendampingi suami tercinta, Faisal Fardela sebagai pengasuh dari 30 anak yatim dan dhuafa serta 20 ibu – ibu manula, di Yayasan Panti Sosial Nurul Ikhwan. Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Banten. 15419.

Luluk Karlina, lahir di kota Semarang. Terjun di dunia kerja semenjak menjalani kuliah semester 3 mulai di bidang perbankan, telekomunikasi, percetakan, periklanan di media massa, hingga jamu. Tertarik mengajar saat diminta untuk menjadi dosen tamu berbagi pengalaman bekerja. Merupakan dosen tetap di Universitas Sultan Agung Semarang. Selain kegiatan mengajar aktif juga di kegiatan sosial Panti Asuhan Siti Khadijah Semarang.



Mia Dwianna Widyaningtyas, biasa dipanggil Mia, merupakan dosen pada program studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang Banten. Menyelesaikan pendidikan dasar hingga tinggi di Bandung. Gelar S-3 diperoleh dari Program Studi S-3 Ilmu Komunikasi FIKOM Universitas Padjadjaran Bandung dengan Disertasi “Subjektivitas Wartawan Perempuan Indonesia Peliput Konflik”. Tertarik pada penelitian dengan tema perempuan, media, dan jurnalistik. Beberapa penelitian yang telah dihasilkan antara lain: *Pola Komunikasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*

mengenai kasus Covid-19 (Analisis isi pola dan bentuk pesan di website <https://corona.jakarta.go.id/id> periode Maret-Juni 2020). Pengalaman Komunikasi Perempuan dengan Baby Blues Syndrom dalam Paradigma Naratif (2018), Optimalisasi Media Sosial oleh Komunitas Penggerak Halal dalam menyosialisasikan Gaya Hidup Halal Kepada Masyarakat, aktivitas Kader Perempuan dalam Komunikasi Politik (2015).



Meilani Dhamayanti, sehari-hari menjadi dosen di Universitas Bina Nusantara University (Binus). Menempuh Pendidikan linier komunikasi, S1 di Universitas Padjadjaran, S-2 di Universitas Indonesia dan S-3 di Universitas Padjadjaran.

Memiliki pengalaman praktis sebagai wartawan dan International Non Profit Organization (INGO). Saat ini menjadi media and communication expert untuk project Job-Star, Asia development Bank (ADB). Menjadi penggiat literasi dan aktif di beberapa lembaga sosial. Aktif menulis baik jurnal ilmiah ataupun tulisan populer. Di masa pandemi menulis 5 *book chapter* yang ditulis bersama rekan-rekan dosen diantaranya adalah Diskursus Covid-19 Dalam Perspektif Komunikasi (2019) dan Adaptasi Disiplin Ilmu Komunikasi Di Masa Norma baru (2020).



Novalia, M.I.Kom., lulus S1 Program Studi Komunikasi Jurusan *Public Relations* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) tahun 2012, lulus S2 Jurusan Komunikasi Bisnis FISIP UMJ tahun 2019. Saat ini dosen tetap di Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) program studi komunikasi.



Dr. Riri Satria, merupakan pengajar tetap Universitas Indonesia dan PPM School management. Saat ini mengelola Dapur Sastra Jakarta, Komunitas Sastra Bumi Mnadeh (SBM). Beberapa karya puisi yang sudah diterbitkan metamorphosis (2014), puisi menolak korupsi (2016), untuk jantung perempuan (2016), setelah 67 tahun di Karet (2016), serta beberapa puisi lainnya dan yang terbaru Winter In Paris (2017).



Roro Retno Wulan, merupakan perempuan peneliti yang mengkaji isu feminis dan Post Modernism. Saat ini ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom dan dosen tetap di Prodi Ilmu komunikasi Universitas Telkom. Perempuan yang memiliki hobi menulis puisi ini aktif sebagai anggota Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi dan pengurus ISKI Jabar, juga sebagai anggota Japelidi.



Sa'diyah El Adawiyah, saat ini bekerja sebagai dosen komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan peneliti di salah satu lembaga swadaya masyarakat yang focus pada pendidikan perempuan dan anak perempuan. Aktif di lembaga swadaya masyarakat sejak 1996 hingga saat ini. Selama pengabdianya sebagai dosen sudah menerbitkan 7 buku ajar (human relations, pengantar Public Relations, manajemen event, riset public relations dan riset advertising), 5 bookchapter, 15 buku kolaborasi dengan mahasiswa dan 2 buku monograph juga jurnal di terakreditasi nasional dan internasional. Mutu hidup, Hidup ini adalah Ibadah. Maka berikanlah kenangan indah melalui tulisan.



Tri Mega Asri, atau biasa dipanggil Mega seorang dosen tetap di Vokasi Universitas Brawijaya sejak tahun 2012. Aktif menulis dalam bidang kajian social media, *corporate social responsibility* dan marketing.



Prof. Dr. Siti Zuhro, merupakan peneliti utama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga Dosen tetap Universitas Muhammadiyah Jakarta, dosen di berbagai perguruan tinggi baik negeri dan swasta. Pengamat politik dengan berbagai publikasi hasil penelitian tentang demokrasi politik di Indonesia.



Sunarto, menyelesaikan pendidikan tingkat Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang (1990). Sedang pendidikan tingkat Master (2000) dan Doktor (2007) masing-masing diselesaikan pada Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Jakarta. Sampai sekarang menjadi dosen tetap pada Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang. Sejak pendidikan Magister hingga Doktor menekuni bidang komunikasi massa dan gender hingga sekarang. Berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan terkait dengan topik media dan gender. Buku yang telah diterbitkan adalah *Televisi, Kekerasan dan Perempuan* (2009), *Analisis Wacana: Ideologi Gender Media Anak-anak* (2000), dan *Monograp Esensi Kepemimpinan Jurnalis Wanita di Media pada Era 4.0* (2020).

Kumpulan tulisan pada buku *Literasi Media & Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi* (2012); *Mix Methodologi dalam Penelitian Komunikasi* (2011); *Literasi Media & Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi* (2012); *Dinamika Media pada Masyarakat Kontemporer Indonesia* (2015), *Tren Pola Konsumsi Media di Indonesia* (2015); *Esai Pengalaman Merangkai Asa untuk Media Massa* (2020).

PEREMPUAN & PANDEMI COVID-19

Jejak pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia di awal Maret 2020 telah menyisakan berbagai situasi yang sulit. Dampak pandemi bukan sekedar mengakibatkan kematian namun juga keterpurukan ekonomi yang berimbas pada semua sektor kehidupan. Kesulitan di masa pandemi mendorong perempuan berperan menjadi penyelamat bagi keluarga bahkan lingkungannya. Peran perempuan di masa pandemi menjadi sebuah pembuktian eksistensi kemampuan dan perjuangan yang patut diapresiasi. Bagi sebagian perempuan, pandemi juga adalah pengorbanan. Fenomena yang banyak terjadi, pandemi menyebabkan perempuan melakukan peran ganda yang dapat membuatnya stress serta memiliki gangguan *mental health*. Budaya patriarki membuat perempuan harus memikul beban lebih dan kurang adanya empati.

Pengalaman perempuan di masa pandemi menjadi motivasi kami untuk merekam jejak perempuan selama pandemi dalam sebuah buku. Perempuan dan pandemi menjadi sebuah torehan tentang peran, kiprah dan eksistensi perempuan baik dalam lingkup kecil keluarga maupun masyarakat. Buku ini merekam seputar perempuan dan pandemi dari beragam perspektif. Isu pokok dalam buku ini adalah beragam peran perempuan selama pandemi dari berbagai sudut pandang.



Penerbit Insan Cendekia Mandiri
Kapalo Koto No. 8, Selayo, Kec. Kubung, Solok
Email : penerbitbic@gmail.com
Website : www.insancendekiamandiri.co.id



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

PENDIDIKAN

ISBN 978-623-348-048-3



9 786233 480482